

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buah hati adalah tanggung jawab dan anugerah terbesar bagi orang tua. Mereka memiliki kewajiban untuk mendidik dan merawat anak-anak dengan baik. Orang tua memiliki hak dan kekuasaan untuk membentuk masa depan anak-anak dengan memberikan pendidikan sejak dini, sehingga masa depan mereka dapat terlihat dengan jelas. Perilaku, karakter, dan pemikiran anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh metode pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak seharusnya diasuh oleh orang tua melalui contoh dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sejak mereka masih kecil. Selain itu, keluarga merupakan tempat yang paling menyenangkan bagi anak-anak.¹ Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis seseorang sejak awal kehidupannya. Dalam situasi tersebut, keluarga menjadi salah satu sumber dukungan yang sangat penting bagi anak ketika mereka menghadapi masalah. Mengasuh anak adalah sebuah kewajiban sosial dan moral yang sangat signifikan dalam masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian dan perawatan yang memadai kepada anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan anak-anak merupakan individu yang sangat rentan dan memerlukan bantuan orang dewasa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Kewajiban mengasuh anak meliputi berbagai hal, seperti memberikan makanan yang sehat, memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, memberikan pendidikan, dan memberikan lingkungan yang aman dan stabil. Orang tua juga bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam menjalani kehidupan dan mengajarkan nilai-nilai moral serta etika yang baik.

Kewajiban mengasuh anak juga diatur dalam berbagai undang-undang dan peraturan di berbagai negara. Misalnya, di Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi dan memberikan perhatian kepada anak-anak mereka. Jika orang tua tidak memenuhi kewajiban ini, orang tua bisa dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

¹ Aam Amaliyah, "Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak", (*Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, Vol 1 No 1, 2020), 54-63

Pola pengasuhan anak harus membentuk kepribadiannya, salah satunya dengan membangun karakter disiplin. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya sehingga harus dipraktikkan setiap hari mulai sedini mungkin. Dampaknya, orang tua perlu memiliki gaya pengasuhan yang sesuai agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dapat memengaruhi perilaku anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal disiplin. Budaya, agama, pengalaman pribadi, situasi ekonomi, dan faktor lingkungan semuanya berdampak pada bagaimana teknik pengasuhan digunakan untuk mendisiplinkan anak.² Selain itu, jenis kelamin anak, kepribadian orang tua, dan ikatan interpersonal antara orang tua dan anak dapat memengaruhi perilaku pengasuhan. Pola asuh yang konsisten dan sesuai dapat membantu mempengaruhi kedisiplinan anak. Sebaliknya, pendekatan pengasuhan yang tidak konsisten dan tidak sesuai dapat mengakibatkan perilaku yang tidak teratur dan kurangnya disiplin pada anak.

Disiplin merupakan aspek mental yang tercermin dalam tindakan individu, kelompok, atau komunitas dengan menunjukkan ketaatan dan kesesuaian terhadap norma, peraturan, etika, serta aturan yang berlaku. Kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin "*discipline*", yang berarti pengajaran atau pendidikan dalam moralitas, spiritualitas, dan pengembangan karakter. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan disiplin sebagai tata tertib, kepatuhan, atau kesesuaian dengan pedoman tata cara. Namun demikian, Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu pendekatan terus-menerus terhadap pekerjaan seseorang. Disiplin adalah kemauan seseorang yang terbangun dengan kesadarannya sendiri untuk mentaati peraturan organisasi.

Disiplin meliputi konsep ketaatan, yang mencerminkan kemampuan untuk tetap konsisten dalam sikap dan tindakan sesuai dengan seperangkat nilai. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengikuti dan mematuhi hukum, peraturan, nilai, dan standar yang berlaku. Proses disiplin dalam konteks pembelajaran dapat menjadi metode pencegahan untuk mencegah dan menjaga agar masalah yang dapat mengganggu dan menghambat belajar tidak muncul. Berdasarkan definisi ini, disiplin melibatkan pemahaman tentang proses belajar yang melibatkan

² Dianti Yunia Sari, "Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa pandemi", (*PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*), Vol 4 No 2, 2021, 78-92

kepatuhan dan penerapan aturan atau standar yang telah ditetapkan dalam lingkungan tersebut.³

Salah satu tindakan pendidikan orang tua yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada anak mereka dalam menghadapi ujian sekolah, sehingga membantu persiapan anak. Ujian merupakan langkah terakhir dalam menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya atau belum. Siswa mempersiapkan fisik dan psikologis untuk ujian agar dapat mengikuti dan menyelesaikannya dengan lancar dan efektif.⁴ Begitu juga dengan siswa kelas VI SD yang masih menginginkan bimbingan dalam persiapan ujian. Anak-anak kelas VI SD seringkali menunjukkan minat pada kehidupan sehari-hari yang praktis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan cenderung suka berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Anak usia 7 sampai 12 tahun belum memahami baik buruknya perbuatannya, sehingga memerlukan pembinaan karakter disiplin dari orang tua dan guru.⁵ Pembinaan ini dapat mengaplikasikan metode disiplin yang fokus pada penanaman kedisiplinan melalui pendekatan positif, yang tidak melibatkan kekerasan fisik. Beberapa aspek yang dapat ditekankan meliputi pengembangan kepercayaan diri, pengendalian emosi, dan menghargai orang lain. Belum lagi, kelas VI SD merupakan masa akhir dari tingkatan sekolah dasar sehingga perlu belajar lebih giat untuk menghadapi berbagai bentuk tes. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tingkat kelas tersebut.

Dalam prinsipnya, pendidikan anak tidak hanya tergantung pada lembaga pendidikan, lingkungan sosial, dan pemerintah. Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak, baik secara fisik maupun emosional, seperti pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai sosial. Orang tua diharapkan menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan dan harmonis, yang mendorong anak untuk aktif dan disiplin dalam proses

³ Akmaludin dan Boy Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)”, (Jurnal of Education Science Vol 5, No.2, 2019), 3-4.

⁴ Yanuarita Moru Kali dan Yorika Nabut, “Parenting: Pendampingan Orangtua Terhadap Siswa Kelas VI dalam Menghadapi Ujian Nasional di SD Negeri OE’UE Kecamatan Kwatmana TTS”, (Universitas Citra Bangsa Kupang NTT, Vol.2 No.2, 2022), 46-49

⁵ Yustinus Budi Setiawan dan Ignatia Esti Sumarah, “Pendampingan Penerapan Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Belajar Mtematika Untuk Membangun Resiliensi Siswa Kelas 6 SD Cahaya Bangsa Utama”, (Jurnal Berdaya Mandiri Vol.1 No.2, 2019), 110-121

belajar, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, keluarga juga bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan, perhatian, dan memenuhi kebutuhan belajar anak. Keterlibatan orang tua menjadi alternatif untuk meningkatkan kerjasama antara pendidik dan orang tua, sehingga memaksimalkan peran orang tua dalam pendidikan anak. Salah satu peran orang tua dalam mengatur disiplin belajar anak adalah dengan mengawasi proses belajar anak mereka, termasuk merencanakan jadwal belajar yang dilakukan bersama-sama dengan anak.⁶

Orang tua harus ikut serta secara aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan siswa harus memperoleh dorongan dan disiplin dalam belajar. Seseorang dengan disiplin belajar adalah seseorang yang mengikuti aturan yang ditetapkan untuk belajar dengan tertib. Guru diharapkan dapat menasihati dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, serta didorong untuk memiliki karakter yang tinggi. Sedangkan di rumah, orang tua dituntut dapat memotivasi belajar peserta didik agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan maksimal serta berperan dalam menumbuhkembangkan disiplin belajar peserta didik agar memahami materi secara konsisten dan tepat waktu.

Di era saat ini, di mana teknologi memberikan kemudahan dan mempengaruhi perubahan perilaku, kebiasaan, tindakan, atau sikap seseorang melalui informasi yang dilihat, dibaca, dan didengar dari internet, penting bagi orang tua untuk memberikan teladan dan pembinaan yang efektif kepada anak sejak dini. Tanggung jawab orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari lingkungan luar. Orang tua yang memiliki karier sering menghadapi beban ganda, yaitu tekanan untuk menjadi orang tua yang baik di rumah dan mencapai kesuksesan dalam pekerjaan di luar rumah, sehingga seringkali mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti dan mengawasi perkembangan anak mereka. Menurut Nurtiara, orang tua karier adalah orang tua yang bekerja baik di dalam maupun di luar rumah.⁷

Faktanya, meningkatnya tuntutan hidup mendorong banyak orang tua untuk bekerja. Orang tua dengan pekerjaan formal seringkali

⁶ Observasi di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus, 18 Januari 2023.

⁷ Nurtiara, "Korelasi Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dan Ibu Wanita Karir Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin)", Doctoral: Pascasarjana, 2019

terbatas oleh jam kerja yang panjang, menyebabkan mereka memiliki sedikit waktu yang dapat dihabiskan dengan anak-anak mereka. Orang tua yang bekerja paruh waktu atau memiliki usaha sendiri cenderung fokus pada pekerjaan untuk mendukung keuangan keluarga. Akibatnya, kesempatan orang tua untuk menghabiskan waktu bersama anak di rumah menjadi terbatas. Jika tidak disadari, situasi seperti ini dapat menjadi hambatan dalam membentuk hubungan yang dekat antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada prestasi belajar anak di sekolah.

Pergeseran zaman dan perkembangan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku hidup, yang selanjutnya dapat mempengaruhi gaya pola asuh. Dulu para ibu hanya mengasuh anaknya di rumah sementara ayah bekerja, namun saat ini kedua orang tua bekerja sehingga sulit untuk mengasuh mereka. Tidak bisa dipungkiri dunia kerja memanfaatkan waktu kerja yang tidak sesuai dengan waktu keluarga; jika orang tua bekerja untuk memanfaatkan waktu yang biasanya dihabiskan bersama anak, hal ini dapat membatasi waktu keluarga. Akibatnya, orang tua hanya bisa menikmati berkumpul bersama keluarga di hari libur sehingga membatasi *quality time* dengan anak. Kecenderungan ibu-ibu masa kini untuk bekerja berasal dari berbagai faktor. Ada beberapa alasan peningkatan jumlah wanita karir, termasuk wanita yang bekerja untuk menghargai diri sendiri dengan cara yang kreatif dan produktif untuk mencapai sesuatu yang dapat dibanggakan, terutama jika para wanita karir tersebut menerima umpan balik yang baik. Wanita karir memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan beragam, yang menuntutnya untuk memiliki pemikiran yang luas dan terbuka. Selain itu, wanita karir dapat membangun hubungan sosial dengan orang lain, memenuhi keinginan untuk kebersamaan, dan menjadi bagian dari komunitas, namun pemicu utamanya masih terkait dengan masalah ekonomi, karena adanya tekanan keluarga untuk menambah penghasilan.

Menurut Yuliharsi dan Mahyuddin, orang tua yang sibuk dengan dunia kerja membuat anaknya percaya bahwa anak tidak sepenting pekerjaan orang tuanya, sehingga anak tidak mendapatkan pesan bahwa anak harus memperoleh kemandirian.⁸ Kurangnya waktu kepada anak-anak ini mengakibatkan kegiatan pendidikannya dipercayakan kepada lembaga bimbingan belajar maupun tutor privat. Hal ini sejalan juga dengan penelitian oleh Hasanah, dimana pola asuh

⁸ Yuliharsi dan Mahyuddin, “Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak”, (Early Childhood: Jurnal Pendidikan Vol.5 No.2, 2021), 169-181

orang tua karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jam belajar anak di rumah.⁹ Berbeda dengan studi oleh Pravitasari, Wanita karir cenderung menerapkan peraturan khusus yang harus diikuti anak-anak untuk melatih mereka menjadi lebih disiplin sehingga kekurangan waktu bersama anak bukanlah menjadi suatu hambatan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berjudul **“PERAN ORANG TUA KARIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK BELAJAR PADA SISWA KELAS VI DI SDN 1 NGEMBAL KULON”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah tentang pendampingan belajar yang dilakukan orang tua karir pada siswa kelas VI di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus tentang meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka ada beberapa rumusan permasalahan yang ingin peneliti uraikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua karir dalam meningkatkan kedisiplinan anak belajar pada siswa kelas VI di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua karir dalam meningkatkan kedisiplinan anak belajar pada siswa kelas VI di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya, dalam suatu penelitian, terdapat tujuan dan manfaat tertentu yang ingin dicapai. Secara umum, terdapat tiga jenis tujuan penelitian, yaitu eksploratif, konfirmatif, dan pengembangan. Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹ Hasanah, *“Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Anak (Studi Kasus di Perumahan Talaga Bestari Desa Wanakarta Kabupaten Tangerang)”*, Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018.

¹⁰ Pravitasari A.E, Sukidin, Suharsono, *“Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No.2, 2019), 110-121

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua karir dalam meningkatkan kedisiplinan anak belajar pada siswa kelas VI di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak belajar pada siswa kelas VI di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mengenai peran orang tua karir dalam meningkatkan kedisiplinan anak belajar pada siswa kelas VI di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktisnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumbangan berharga bagi pengetahuan yang ada. Selain memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman kita tentang peran orang tua yang bekerja dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak dalam belajar di lingkungan rumah.

2. Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat yang meliputi:

a. Bagi Orang tua

Sebagai bahan masukan untuk para orang tua karir bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan anak belajar dengan menggunakan keterampilan dan wawasan dalam membimbing anak belajar.

b. Bagi Peneliti Lain

Harapannya, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan informasi bagi peneliti lainnya. Diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan kajian lebih mendalam mengenai peran orang tua karir dalam meningkatkan kedisiplinan anak belajar, khususnya pada siswa kelas 6 di SDN 1 Ngembal Kulon Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.